

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Batu Tunggal Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara yang beralamat di Jl. Besar Aekburu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	Rencana Jadwal Penelitian											
	November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Rencana Penelitian												
Permohonan Judul												
Penyusunan Proposal skripsi												
Bimbingan Proposal skripsi												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian. (Wijaya, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Pegawai Kantor Desa Batu Tunggal Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Menurut (Wijaya, 2013), Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Studi penelitian yang mencakup seluruh elemen dalam populasi atau menggunakan populasi sebagai subjek penelitian disebut sensus (sampel jenuh). Penggunaan populasi sebagai subjek penelitian disebabkan terjangkaunya jumlah populasi. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan sensus dan mengambil sampel dari seluruh populasi sebanyak 30 orang.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Defenisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Budaya Organisasi (X₁)	budaya organisasi sebagai pola kepercayaan, nilai nilai, dan cara yang dipelajari menghadapi pengalaman yang telah dikembangkan sepanjang sejarah organisasi yang memmanifestasi dalam pengaturan material dan perilaku organisasi.	1.inovasi dan pengambilan resiko 2. memperhatikan detail 3.orientasi pada hasil 4.orientasi pada orang 5.orientasi pada tim 6.keagresifan 7.stabilitas sumber : Robbin dan Judge (2015)	Skala Likert
Komitmen Organisasi (X₂)	komitmen organisasional sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak	1.penerimaan terhadap tujuan organisasi 2.keinginan untuk bekerja keras 3. hasrat untuk bertahan menjadi bagian	Skala Likert

	akan meninggalkan organisasinya.	organisasi Sumber : Mowday et.al (dalam sopiah 2008)	
Kepuasan Kerja (X₃)	kepuasan kerja sebagai suatu tingkat emosi yang positif dan menyenangkan individu. Dengan kata lain, kepuasan kerja adalah suatu hasil perkiraan individu terhadap pekerjaan atau pengalaman positif dan menyenangkan dirinya	1.pekerjaan itu sendiri 2.gaji 3.promosi 4.pengawasan 5.rekan kerja Sumber : Robbins dan Judge (2015)	Skala Likert
Kinerja Pegawai (Y)	mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.	1.kualitas kerja 2.kuantitas 3.ketepatan waktu 4.Efektifitas 5.Kemandirian Sumber : Robbins (2016)	Skala Likert

Sumber: Brown (1998), Mathis dan Jackson (2008), Locke (2015), Prawiro Sutoro (1999).

D. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Situmorang dan Lutfi (2014) cara memperoleh data terbagi dua berdasarkan pada sumbernya yaitu:

1. Data Primer

Data primer (*Primary Data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, kuesioner dan observasi. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada Pegawai Kantor Desa Batu Tunggal Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder (*Secondary Data*) yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data meliputi:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendala dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung, dikirim melalui pos atau internet.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, merupakan teknik dalam melakukan pengumpulan data dan informasi dari buku-buku dan sumber data lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* dengan ketentuan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data empirik dari variabel penelitian adalah valid. Menurut Ghozali (2010), suatu konstruk atau pertanyaan dikatakan valid jika nilai *Corrected Item - Total Correlation* $> r_{tabel}$. Penentuan nilai r_{tabel} dengan menggunakan rumus $df = N - 2$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan *software SPSS* dengan ketentuan apabila $R_{alpha} > r_{tabel}$, maka pernyataan adalah reliabel. Menurut Ghozali (2010), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis ini adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dalam (Ghozali, 2010) dengan formulasi sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

X₁ = Budaya Organisasi

X₂ = Komitmen Organisasi

X₃ = Kepuasan Kerja

b₁ = Koefisien Regresi Budaya Organisasi

- b_2 = Koefisien Regresi Komitmen Organisasi
 b_3 = Koefisien Regresi Kepuasan Kerja
 e = *Term of error*

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Situmorang dan Lufti (2014), agar didapat perkiraan regresi yang tidak bias dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan dalam sebuah penelitian menjelaskan asumsi normalitas atau tidak. Uji normalitas menggunakan statistik terdapat dua cara, yaitu dengan grafik dan statistik.

1. Uji normalitas dengan grafik, yaitu uji normalitas dengan menggunakan dua teknik pendeteksi normalitas, yaitu histogram dan *P-P Plot*.
 - a. Histogram, uji grafik menggunakan histogram berdasarkan fakta apabila data tidak miring ke kiri maupun ke kanan, maka model sebaran data (regresi) dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data bergerak miring ke kiri maupun ke kanan ataupun tidak beraturan, maka model sebaran data (regresi) dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.
 - b. *P-P Plot*, uji grafik menggunakan *P-P Plot* berdasarkan garis lurus melalui sumbu X ke Y (*diagonal line*) yang terbentuk oleh titik-titik sebaran data. Apabila titik-titik sebaran data mengikuti *diagonal line* atau lurus pada garis tersebut, maka model sebaran data (regresi) dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika titik-titik sebaran data menjauh dan tidak beraturan (tidak mengikuti *diagonal line*), maka model sebaran data (regresi) dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji normalitas dengan statistik, digunakan karena uji menggunakan grafik dapat membingungkan pemahaman terhadap asumsi normalitas sehingga uji melalui statistik digunakan sebagai jawaban pasti terhadap asumsi normalitas. Uji yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Ketentuannya yaitu jika nilai $A.symp > 0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika yang terjadi nilai $A.symp < 0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Artinya, jika varians variabel independent adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen disebut homoskedastisitas. Sedangkan, heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2010).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Artinya variabel bebas (*independent variable*) yang satu dengan yang lain dalam model regresi linear berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala. Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas (komitmen organisasi, kompetensi, dan kemampuan kerja) secara bersama-sama, dimana $0 \leq R^2 \leq 1$. Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat dan R^2 mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikan parsial (uji t) dan simultan (uji f). Menurut Situmorang dan Lufti (2014) yaitu:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Budaya Organisasi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Dan Kepuasan Kerja (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas yaitu Budaya Organisasi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Dan Kepuasan Kerja (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y).
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas yaitu Budaya Organisasi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Dan Kepuasan Kerja (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (uji F). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serentak atau bersama-sama variabel bebas yaitu Budaya Organisasi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Dan Kepuasan Kerja (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Perumusan hipotesisnya yaitu:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*).
- b. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.